

## **PRINSIP DAN PROSEDUR PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR DI RA BAITURRAHMAN, TASIKMALAYA**

**Risbon Sianturi<sup>1</sup>, Alfika Nabila<sup>2</sup>, Dewinta Tri Suciawati<sup>3</sup>, Ririn Oktaviani Saputri<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Program Studi PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah  
Tasikmalaya

e-mail: risbonsianturi@upi.edu<sup>1</sup>, alfikanabila.07@upi.edu<sup>2</sup>,  
dewintatri31@upi.edu<sup>3</sup>, ririnoktavianisaputri01@upi.edu<sup>4</sup>

Diterima tanggal: 04 Maret 2023, Diperiksa tanggal: 05 April 2023, Diterbitkan tanggal: 01  
Mei 2023

### **ABSTRAK**

Tujuan ini dilatar belakangi karena masih banyaknya TK/RA yang belum memperhatikan pengelolaan lingkungan belajar. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan hasil dari observasi di RA Baiturrahman terkait sistem pengelolaan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil penelitian, RA Baiturrahman sudah menerapkan sistem pengelolaan lingkungan belajarnya dengan baik. Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian deskriptif-kualitatif, dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa di RA Baiturrahman sudah dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang anak (inviting classroom), mendukung anak untuk mandiri, sudah menerapkan prosedur penggunaan lingkungan belajar, dan sudah melakukan beberapa prinsip-prinsip dari pengelolaan lingkungan belajar. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa proses belajar mengajar pengelolaan lingkungan belajar mempunyai tujuan secara umum menyediakan fasilitas dari berbagai macam kegiatan anak dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dikelas.

**Kata Kunci:** Lingkungan, Belajar, Anak

### **ABSTRACT**

*This goal is motivated because there are still many kindergartens / RAs that have not paid attention to the management of the learning environment. This paper aims to find out and explain the results of observations at RA Baiturrahman related to the learning environment management system. Based on the results of the study, RA Baiturrahman has implemented its learning environment management system well. The stage carried out in this study is*



*descriptive-qualitative research, where researchers try to describe and interpret the object under study according to what it is. The methods used in this study are observation and interview methods. The data that has been collected is then analyzed through several stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study explain that RA Baiturrahman has been able to create a learning environment that stimulates children (inviting classroom), supports children to be independent, has implemented procedures for using the learning environment, and has carried out several principles of learning environment management. From this study, it can be concluded that the teaching and learning process of learning environment management has the general purpose of providing facilities for various kinds of children's activities in the social, emotional, and intellectual environment in the classroom.*

*Keywords: Environment, Learning, child*

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan lingkungan belajar adalah sebagai suatu mengoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku anak TK sehingga dapat terfasilitasi dengan baik. Pada proses belajar mengajar pengelolaan lingkungan belajar mempunyai tujuan secara umum yaitu menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual di kelas.

Lingkungan belajar memiliki pengaruh yang besar pada proses pembelajaran karena dalam pendidikan proses pembelajaran adalah proses yang paling ditekankan (Bunga, dkk., 2019). Guru merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Guru yang kreatif akan menguasai materi dan dapat mengelola kelas dengan baik. Selain guru, lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Sekolah harus mempunyai lingkungan belajar yang berpengaruh pada proses belajar dan mendorong siswa untuk belajar dengan tenang dan berkonsentrasi. Dalam hal ini lingkungan yang berpengaruh bukan hanya indoor maupun outdoor juga.

Maka dari itu sebaiknya setiap TK perlu memiliki denah sekolah maupun denah ruangan yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar siswa sesuai dengan tingkah laku anak usia dini. Sebaiknya denah TK dibuat atau dirancang memiliki sentra area yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran anak usia dini nantinya, sentra yang dimiliki setiap TK memiliki beberapa sentra area yang meliputi area bahasa, area matematika,



area balok, area bermain, area drama, area seni dan keterampilan tangan, area musik, area pasir dan air, area sains, area komputer, area tumbuhan, area pengembangan agama dan area hewan. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan lingkungan belajar yang ada di RA Baiturrahman.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian terpenting dari pendidikan yang memiliki dampak besar dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 telah dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sistem pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan undang-undang di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah jenis pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dengan adanya jenjang pendidikan tersebut diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat mencapai tahap yang optimal untuk memungkinkan melanjutkan pendidikannya yang terbaik. Anak usia dini merupakan anak yang tumbuh dan berkembang pada masa keemasan (*the golden age*) dimana pada masa ini anak sangat peka dan sensitif terhadap lingkungan sekitar. Pada anak usia dini, mereka yang berada pada tahap ini sangat mudah meniru orang lain dan senang bereksplorasi. Mereka sangat ingin tahu tentang hal baru yang ada di sekitarnya, sehingga anak usia dini membutuhkan dorongan yang tepat untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Untuk mendukung pengembangan potensi anak, pemerintah telah menyediakan jalur PAUD (Wiradnyana, 2020).

PAUD pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Program PAUD tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan aspek keberhasilan hidup, seperti kemandirian, kreativitas, dan sikap positif terhadap lingkungan sekitar. PAUD diatur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga Undang-Undang. Salah satunya dalam Peraturan Menteri



Pendidikan Anak Usia Dini dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 pada Bab ke- VII Tentang Sarana dan Prasarana PAUD. Tujuannya adalah untuk menjamin ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung kegiatan pendidikan anak usia dini, sehingga dapat memberikan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan bagi anak-anak. Dengan adanya standar sarana dan prasarana PAUD yang jelas, diharapkan program pendidikan anak usia dini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan anak.

Menurut Israwati (2017) guru memiliki andil yang besar untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Guru PAUD memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak-anak, serta menyediakan pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik. Keterampilan mengelola kelas dan menata ruangan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan untuk mengelola kelas dan menata ruangan kelas dengan baik akan membantu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memudahkan proses pembelajaran. Terdapat dua bagian lingkungan belajar yaitu lingkungan di dalam (indoor) dan lingkungan di luar (outdoor). Disini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan memfokuskan pada Penataan lingkungan belajar dalam kelas (indoor).

Pemahaman tentang konsep pengelolaan lingkungan belajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru. Pemahaman konsep lingkungan belajar banyak membantu dalam menerapkan metode untuk mengelola lingkungan belajar sesuai kebutuhan. Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management berasal dari kata to manage yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan dan memperlakukan. Akan tetapi kata management itu sendiri sudah diserap dalam bahasa Indonesia yang artinya sama dengan istilah “pengelolaan” yaitu sebagai suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan kerja agar terlaksana secara efisien dan efektif (Susanti, 2018).

Menurut Widiasworo (2018) “Lingkungan belajar yang dapat dijadikan sebagai lingkungan belajar indoor adalah berupa ruang kelas. Ruang kelas ini harus ditata dengan



baik agar kegiatan pembelajaran berjalan maksimal”. Mengingat siswa berada di dalam kelas selama berjam-jam, jika tidak memperhatikan desain ruang kelas maka suasana kelas dapat menjadi tidak nyaman bagi siswa yang akan berakibat pada pembelajaran, dan menimbulkan rasa bosan. Menciptakan lingkungan belajar yang baik memerlukan usaha, misalnya dengan menata berbagai bahan, bahan dan peralatan pembelajaran yang ada dimanfaatkan dengan baik. Mendesain lingkungan belajar yang baik juga mendukung pemberian kesempatan kepada anak untuk aktif bereksplorasi dan selalu bertanya. Widiasworo (2018) mengungkapkan “Tujuan dalam mendesain lingkungan belajar adalah ruang kelas harus memenuhi persyaratan luas minimum, tinggi langit-langit, pemilihan warna dinding, sirkulasi udara, dan suhu yang sesuai dengan kebutuhan anak”. Tujuan penataan yang dinyatakan serta standar desain harus diketahui sehingga dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar dalam ruangan yang aman dan kondusif.

Menurut Mariyana (2010) arah ruangan kelas di lembaga PAUD sebaiknya menghadap ke arah datangnya cahaya dan memiliki sirkulasi udara, ukuran luas ruangan disesuaikan dengan jumlah anak yaitu luas minimal 3m<sup>2</sup> per anak, pemilihan lantai yang tidak berbahan licin, memilih warna dinding yang cerah dan tidak terlalu ramai, menggunakan kursi yang memiliki berat tidak melebihi 4-6 kg, menempelkan berbagai gambar atau poster di dinding kelas disusun berdasarkan jenisnya dan tidak terlalu tinggi supaya dapat dijangkau oleh pandangan anak-anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Maret 2023 dan 09 Maret 2023 di RA Baiturrahman Jl. R.E Mardinata, Tasikmalaya, Jawa Barat sudah terdapat ruangan kelas (indoor), outdoor, WC, kantin, tempat parkir dan ruang kepala sekolah. Peneliti melihat penataan ruang kelas pada kelompok B terdapat 96 orang dan dibagi menjadi lima kelompok, di setiap kelas terdapat dua guru, yaitu wali kelas dan guru pendamping. Di RA Baiturrahman sudah mencukupi fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar dan memiliki prinsip serta prosedur lingkungan belajar yang tertata dengan baik, dan guru di RA Baiturrahman juga mengatur lingkungan yang memberikan pengawasan dan perhatian bagi anak.



## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dimana penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di RA Baiturrahman yang berlokasi di Jl. R.E. Martadinata No. 93b, RT.01, Cipedes, Kec. Cipedes, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian di RA Baiturrahman ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal tentang pengelolaan lingkungan belajar yang meliputi tujuan, fungsi dan prinsip.

Objek dalam penelitian ini adalah penyediaan lingkungan outdoor dan indoor sebagai penunjang aktivitas belajar dan bermain anak di RA Baiturrahman tersebut. Sedangkan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah RA Baiturrahman yang mempunyai peran signifikan dalam merencanakan hingga penyediaan lingkungan yang dapat mendukung proses belajar mengajar dan memiliki prinsip serta prosedur lingkungan belajar yang tertata dengan baik. Jadi pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode observasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan pada Selasa, 07 Maret 2023 dan Kamis, 09 Maret 2023, pukul 08.00 - 11.00 WIB di RA Baiturrahman Jl. R. Martadinata, Tasikmalaya, Jawa Barat. Dalam observasi ini peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi, observasi, Wawancara dan dokumentasi. Narasumber yang dituju pada wawancara mengenai pengelolaan lingkungan belajar ialah kepala sekolah RA Baiturrahman. Hal yang menjadi objek dalam penelitian di RA Baiturrahman adalah prinsip dan prosedur pada lingkungan belajar yang ada di sekitarnya. Peneliti melakukan observasi di kelas B. Terdapat 96 orang dan dibagi menjadi lima kelompok, di setiap kelas terdapat dua guru, yaitu guru kelas dan guru pendamping. Dilingkungan RA Baiturrahman sudah sangat cukup dalam memfasilitasi lingkungan belajar bagi anak melalui prinsip dan prosedur yang telah dibuat agar menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman dan tenteram sehingga



proses perkembangan dan Pertumbuhan bagi anak mudah tercapai. Guru di RA Baiturrahman mengatur lingkungan yang dapat memberikan pengawasan dan perhatian terhadap peserta didik, misalnya ketika ada anak yang sedang berebut mainan, guru berusaha untuk mendekati dan menenangkan dengan mengalihkan anak dengan permainan yang lain.

Di RA Baiturrahman juga mengatur dalam lingkungan fisik dalam suatu pembelajaran ialah awal mula dalam pengelolaan ruang kelas, ruang kelas yang merupakan tugas semua guru sebelum kegiatan sekolah dimulai. Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan indoor maupun outdoor. Yang pertama dalam lingkungan outdoor, pada lingkungan belajar ini bukan hanya berperan sebagai sarana bermain, namun sebagai sarana bagi anak untuk mengeksplorasi keinginannya dan sebagai media pembelajaran yang lebih efektif ketika anak merasa bosan dan jenuh di dalam kelas mereka dapat bermain dan belajar di lingkungan tersebut untuk mendapatkan perkembangan dan pertumbuhan yang seimbang. Pada saat anak bermain di luar, anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi karena seharusnya dilingkungan ini dengan tempat yang luas sehingga anak dapat leluasa dalam bergerak. Tetapi berdasarkan yang telah dilihat, di RA Baiturrahman memiliki lingkungan outdoor yang tidak terlihat luas sehingga anak tidak leluasa untuk bergerak. Dilingkungan outdoornya terdapat beberapa permainan seperti ayunan, perosotan, tangga pelangi, dan kursi putar. Kedua, indoor. Lingkungan indoor harus memenuhi beberapa prinsip yang terdapat dalam ruangan, pada lingkungan indoor maupun di RA Baiturrahman terdapat beberapa ruangan, yaitu ruang kepala sekolah, lima ruang kelas, ruang UKS, ruang bermain dan toilet. Pembelajaran yang diterapkan pada RA Baiturrahman merupakan pembelajaran sentra. Di RA Baiturrahman terdapat beberapa sentra yang digunakan yaitu, sentra seni, sentra balok, sentra imtaq, sentra seni dan kreativitas, sentra bermain peran, sentra Persiapan dan sentra olah tubuh. Dalam proses pembelajaran sentra meliputi penataan lingkungan bermain, penyambutan anak, main pembukaan, transisi, kegiatan inti dari masing-masing kelompok yang meliputi pijakan sebelum main, pijakan Selama bermain, pijakan setelah bermain, makan bekal bersama dan kegiatan penutup. Mengelola bahan dan alat main cukup (tiga tempat main untuk setiap anak), memenuhi tiga jenis main (main sensorimotor, main peran dan pembangunan).



Adapun wawancara yang dilakukan di RA Baiturrahman untuk dapat mengetahui terkait dalam prinsip dan prosedur pengelolaan lingkungan belajar di RA Baiturrahman dengan narasumber yang dituju ialah kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di RA Baiturrahman untuk semua pembelajaran salah satunya untuk dapat merangsang perkembangan anak terutama dalam lima aspek perkembangan yakni fisik motorik, kognitif, sosial, emosional, bahasa. Untuk dapat memfasilitasi itu semua lingkungan belajar anak di RA Baiturrahman difokuskan dalam pembelajaran sentra dan untuk memfasilitasi multisensori pada anak biasanya difokuskan pada sentra Persiapan. Untuk dapat memberikan kesehatan berkegiatan pada anak, guru sudah menyesuaikan jadwal yang telah ditentukan, biasanya setiap pagi anak diberikan kebebasan dalam melakukan aktivitas sesuai keinginannya, selanjutnya kegiatan baris dan ikrar, kegiatan mengaji, istirahat dan kegiatan inti sebelum pulang. Semua kegiatan di RA Baiturrahman sudah terprogram dengan baik, jadi lingkungannya pun sudah mendukung dan menciptakan lingkungan dengan aman, nyaman serta menarik bagi anak sejak awal. Dengan adanya kegiatan life skill seperti menyimpan tas dan membuka sepatu secara mandiri serta mencuci tangan dengan baik dan benar yang dilakukan sendiri dapat mendorong anak untuk melatih dalam kemandirian pada diri anak.

Pengelolaan lingkungan belajar di RA Baiturrahman memiliki beberapa tujuan, fungsi, prinsip dan prosedur yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan pada anak, salah satunya ialah menciptakan lingkungan belajar yang dapat memfasilitasi multisensori dan dapat merangsang anak serta memberikan lingkungan belajar untuk dapat anak bereksplorasi lebih luas dalam beraktivitas.

RPP yang digunakan dalam RA Baiturrahman sesuai dengan kurikulum yang digunakan yakni 2013 yang sudah didiskusikan secara menyeluruh terkait level kelas masing-masing untuk menentukan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukannya. Untuk dapat menentukan tema atau objek yang akan dipelajarinya perlu adanya diskusi kembali sebelum awal tahun pelajaran. Jika terdapat kunjungan, maka para guru sudah mempersiapkan rundown terkait kegiatan dan pembelajaran tersebut. Perizinan selalu ada baik itu dari orang



tua, guru atau dari pihak mitra. Tidak terdapat teknis khusus dalam pembelajaran hanya penekanan-penekanan saja di pembiasaan baik di inti maupun di pembukaan.

## **SIMPULAN**

Artikel ini mengkaji tentang hasil dari penelitian observasi mengenai prinsip dan prosedur pengelolaan lingkungan belajar di RA Baiturrahman dan memberikan kesimpulan bahwa proses belajar mengajar pengelolaan lingkungan belajar mempunyai tujuan secara umum menyediakan fasilitas dari berbagai macam kegiatan anak dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dikelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan untuk anak dapat belajar dan bekerja serta mengembangkan apresiasi pada siswa. Pengelolaan lingkungan belajar sangat berpengaruh bagi anak untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, pengelolaan lingkungan belajar perlu dilakukan untuk memudahkan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar, lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Selain lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran guru juga merupakan peran penting di dalam pembelajaran, guru yang kreatif merupakan guru yang dapat menguasai materi dan mengelola kelas dengan baik, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Untuk dapat memaksimalkan dalam perkembangan serta pertumbuhan anak di RA Baiturrahman, RA tersebut merancang sentra area yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Selain lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran guru juga merupakan peran penting di dalam pembelajaran, guru yang kreatif merupakan guru yang dapat menguasai materi dan mengelola kelas dengan baik, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Untuk dapat memaksimalkan dalam perkembangan serta pertumbuhan anak di RA Baiturrahman, RA tersebut merancang sentra area yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran anak usia dini. RA Baiturrahman juga mengatur dalam lingkungan fisik, terdiri atas indoor maupun outdoor, lingkungan outdoor berperan dalam sarana bermain, sebagai sarana bagi anak untuk dapat mengeksplorasi keinginannya dengan bermain di luar anak dapat menunjukkan rasa



ingin tahu yang tinggi karena lingkungan ini merupakan tempat yang luas dan bebas sehingga anak dapat bergerak dengan leluasa, lingkungan indoor RA Baiturrahman di buat dengan tema pembelajaran sentra, yang mana memiliki beberapa ruangan sentra yaitu sentra balok, sentra seni, sentra bermain peran dll. Pengelolaan lingkungan belajar di RA Baiturrahman memiliki tujuan yang dapat merangsang perkembangan anak terutama dari segi aspek kognitif, sosial, emosi, fisik, motorik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, N. (2020). Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(1), 27-34.
- Bunga, B. N., Koten, M. L., & Koten, A. N. (2019). Pengelolaan Lingkungan Kelas sebagai Sarana Bermain sambil Belajar bagi Anak TK. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(4), 262-274.
- Israwati, I. (2017). Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Serambi Ilmu*, 29(2). 119-124.
- Maftukhah, N. L. (2015). Pengelolaan Lingkungan Belajar sebagai Motivasi Peserta Didik di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Susanti, S. M. (2018). Manajemen pengelolaan lingkungan belajar paud berbasis masyarakat. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 5(1), 1-9.
- Syaripatunisa, V., Nurhayati, R., & Sianturi, R. (2022). Spesifikasi Lingkungan Belajar di Luar (Outdoor). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 534-540.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wiradnyana, I. G. A. (2020). Pengelolaan Lingkungan Belajar outdoor sebagai Penunjang Aktivitas Bermain di Tk. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 68-79.

